

## PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN PENGAWASAN KEUANGAN SEBAGAI PEMODERASI

Wahyu Insan Megawati<sup>1</sup>, Selfiani<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Terbuka, Indonesia

\*selfiani@ecampus.ut.ac.id

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of accounting information system implementation on the quality of financial reports at the Mojokerto City Regional Financial and Revenue Management Agency (BPKPD), and to examine the role of financial oversight as a moderating variable. The questions addressed are how these two variables affect financial report quality and whether financial oversight can strengthen the relationship between accounting information systems and financial report quality. The research method used was a quantitative approach with a survey technique. Data were collected through questionnaires from 50 respondents selected using purposive sampling and analyzed using multiple linear regression and a moderation interaction test. The results indicate that the implementation of an accounting information system has no effect on the quality of financial reports at the Mojokerto City BPKPD. However, financial oversight has a positive effect on financial report quality, and financial oversight strengthens the relationship between the implementation of an accounting information system and financial report quality.*

**Keywords:** Accounting Information System, Financial Report Quality, Financial Oversight

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD) Kota Mojokerto, serta menguji peran pengawasan keuangan sebagai variabel pemoderasi. Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana kedua variabel tersebut memengaruhi kualitas laporan keuangan dan apakah pengawasan keuangan dapat memperkuat hubungan antara sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner dari 50 responden yang dipilih secara purposive sampling dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dan uji interaksi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di BPKPD Kota Mojokerto, namun pengawasan keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, dan pengawasan keuangan memperkuat hubungan antara penerapan sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan.

**Kata Kunci:** Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan, Pengawasan Keuangan

### PENDAHULUAN

Dalam era transparansi dan akuntabilitas publik, kualitas laporan keuangan menjadi indikator penting dalam menilai integritas dan profesionalisme suatu entitas, baik di sektor publik maupun swasta. Penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) memainkan peran sentral dalam upaya ini, karena sistem tersebut dirancang untuk meningkatkan efisiensi, keandalan, dan keakuratan dalam pencatatan serta pelaporan transaksi keuangan. Menurut Mulyani (2022), implementasi sistem informasi akuntansi yang tepat memungkinkan pengolahan data secara sistematis, mempercepat proses pelaporan, dan meminimalkan

kesalahan manual yang berdampak pada kualitas informasi keuangan yang disajikan. Dalam konteks yang sama, Atharrizka et al. (2021) menemukan bahwa penerapan SIA secara signifikan mendorong peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas.

Lebih lanjut, pengendalian internal dan pengawasan keuangan menjadi faktor penting dalam memastikan integritas sistem informasi akuntansi yang diterapkan. Mulyadi (2023) menekankan bahwa pengendalian internal yang kuat mampu menjaga sistem dari potensi penyimpangan dan kesalahan, serta menjamin bahwa setiap data yang diolah dan dilaporkan mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya. Temuan Maulida & Tumirin (2025) mendukung pernyataan ini, menunjukkan bahwa integrasi antara SIA dan sistem pengendalian internal berkontribusi langsung terhadap peningkatan akurasi laporan keuangan. Oleh karena itu, pengawasan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme evaluatif, tetapi juga sebagai penguat dari efektivitas SIA yang diterapkan.

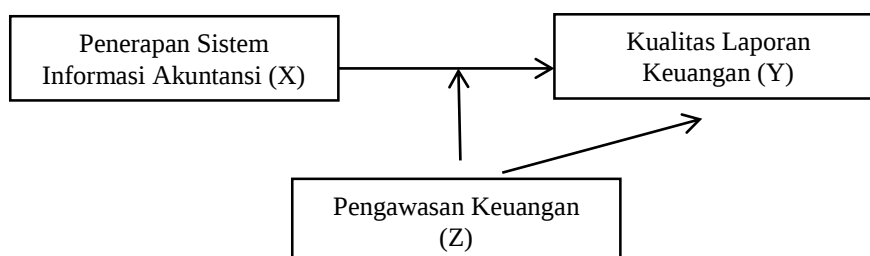
Pengawasan keuangan yang efektif tidak hanya mendorong akuntabilitas, tetapi juga meminimalkan potensi manipulasi data dan penyelewengan anggaran. Hartoto et al. (2025) menegaskan bahwa keberadaan sistem pengawasan yang solid menjadi elemen kunci dalam memastikan keandalan dan objektivitas laporan keuangan, terutama pada sektor publik yang rentan terhadap moral hazard. Dalam perspektif akademik, Josepina & Sujana (2024) menyatakan bahwa pengawasan keuangan berpotensi menjadi variabel moderasi yang mampu memperkuat hubungan antara SIA dan kualitas laporan keuangan, khususnya dalam pengelolaan keuangan daerah. Maka dari itu, studi mengenai peran pengawasan keuangan dalam memperkuat dampak SIA menjadi sangat relevan untuk diteliti lebih lanjut. Sejalan dengan hal tersebut, Mariana et al. (2021) menyoroti pentingnya pengawasan keuangan dalam mencegah terjadinya penyimpangan keuangan dan meningkatkan akuntabilitas pelaporan keuangan publik. Ini sejalan dengan pandangan Kawatu (2019) yang menyebutkan bahwa laporan keuangan yang transparan dan akurat dapat dicapai apabila sistem informasi akuntansi diterapkan secara konsisten dan didukung dengan pengawasan yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang saling memperkuat antara sistem informasi, pengawasan, dan kualitas pelaporan yang dihasilkan. Dalam sektor pemerintahan, penerapan SIA dan pengawasan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai instrumen administratif, tetapi juga sebagai alat manajemen strategis untuk menciptakan tata kelola keuangan yang sehat. Latif et al. (2019) mengungkapkan bahwa integrasi yang baik antara SIA dan pengendalian internal dapat menghasilkan laporan keuangan yang informatif, andal, dan sesuai dengan standar pelaporan. Kamandita & Suwandi (2025) juga menekankan bahwa penerapan SIA yang didukung oleh sistem pengawasan yang baik memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan dan pengambilan keputusan yang lebih rasional dalam organisasi. Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD) Kota Mojokerto memiliki peran strategis dalam pengelolaan keuangan daerah, termasuk pengumpulan pendapatan asli daerah dan penyusunan laporan keuangan yang akurat dan transparan. Namun, dalam praktiknya, BPKPD menghadapi berbagai tantangan terkait dengan pengelolaan data dan sistem informasi yang digunakan untuk mendukung proses akuntansi. Meski sudah mulai menerapkan sistem informasi akuntansi, masih ditemukan kendala dalam integrasi data, kecepatan pemrosesan informasi, serta ketepatan laporan yang disusun, yang berpotensi menurunkan kualitas laporan keuangan daerah secara keseluruhan.

Selain itu, pengawasan keuangan di BPKPD Kota Mojokerto juga masih menjadi perhatian penting dalam menjaga akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah. Fungsi pengawasan yang efektif sangat dibutuhkan untuk meminimalisasi risiko kesalahan, penyimpangan, dan kecurangan dalam proses pelaporan. Namun, keterbatasan sumber daya

dan koordinasi antar unit pengawasan seringkali menghambat optimalisasi pengawasan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi lebih mendalam terkait peran pengawasan sebagai variabel pemoderasi yang dapat memperkuat pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan di lingkungan BPKPD Kota Mojokerto. Kualitas laporan keuangan yang andal dan tepat waktu menjadi aspek krusial dalam pengelolaan keuangan daerah, termasuk di Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD) Kota Mojokerto. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah penerapan sistem informasi akuntansi. Namun, efektivitas sistem tersebut tidak hanya ditentukan oleh penerapannya secara teknis, melainkan juga dipengaruhi oleh pengawasan keuangan yang berjalan di instansi tersebut. Berdasarkan hal ini, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di BPKPD Kota Mojokerto? (2) Apakah pengawasan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan? (3) Apakah pengawasan keuangan mampu memoderasi pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan?

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di BPKPD Kota Mojokerto. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengawasan keuangan berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan secara langsung. Tujuan lainnya adalah untuk mengidentifikasi peran pengawasan keuangan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara penerapan sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan kebijakan pengelolaan keuangan daerah yang lebih efektif dan akuntabel. Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi tiga aspek utama. Secara teoritis, penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu akuntansi sektor publik, khususnya dalam hal peran sistem informasi akuntansi dan pengawasan keuangan dalam peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar rekomendasi bagi BPKPD Kota Mojokerto untuk meningkatkan penerapan sistem informasi akuntansi dan memperkuat pengawasan keuangan agar laporan keuangan yang dihasilkan lebih akurat, andal, dan transparan. Selain itu, penelitian ini juga memiliki manfaat kebijakan sebagai bahan pertimbangan pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengelolaan keuangan yang berbasis sistem informasi dan pengawasan yang efektif, guna mencapai pengelolaan keuangan yang akuntabel dan efisien.

## KAJIAN PUSTAKA



**Gambar 1. Model Penelitian**

Penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) yang efektif dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan keandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. SIA berperan dalam memfasilitasi pencatatan transaksi secara real time, integrasi data lintas unit kerja, serta

kemudahan dalam proses pelaporan dan audit. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan kualitas laporan keuangan, terutama dalam dimensi relevansi, keandalan ketepatan waktu. Menurut Atharrizka et al. (2021), terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan SIA dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sistem informasi yang terkelola dengan baik memungkinkan setiap kegiatan keuangan terekam dan terdokumentasi secara sistematis. Selain itu, penelitian oleh Kamandita & Suwandi (2025) juga menunjukkan bahwa SIA memberikan dampak positif terhadap penyusunan laporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel, terutama saat didukung oleh kompetensi SDM yang memadai. Temuan ini diperkuat oleh Josepina & Sujana (2024) yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh integrasi sistem akuntansi berbasis teknologi informasi. Dalam konteks BPKPD Kota Mojokerto, penerapan SIA yang konsisten dan disesuaikan dengan kebutuhan operasional daerah dapat mendorong pengambilan keputusan berbasis data keuangan yang valid dan terpercaya.

**H1:**Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengawasan keuangan merupakan fungsi krusial dalam menjamin akuntabilitas dan integritas laporan keuangan pemerintah daerah. Melalui pengawasan internal maupun eksternal, risiko penyimpangan, kesalahan pencatatan, dan potensi kecurangan dapat diminimalkan. Mariana et al. (2021) menegaskan bahwa pengawasan keuangan yang ketat berperan dalam memperkuat akuntabilitas fiskal dan transparansi keuangan daerah. Ketika sistem pengawasan berjalan optimal, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan mencerminkan kondisi riil secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum maupun publik. Penelitian dari Latif et al. (2019) melalui studi Direktorat Jenderal Bina Keuangan Daerah juga menyatakan bahwa pengawasan yang efektif harus menjadi bagian integral dari tata kelola keuangan daerah. Dalam studi tersebut, daerah-daerah dengan sistem pengawasan keuangan yang kuat menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas laporan keuangan dan tingkat kepatuhan terhadap standar akuntansi pemerintahan. Bagi BPKPD Kota Mojokerto, keberadaan mekanisme pengawasan yang ketat tidak hanya menjamin ketaatan prosedural, tetapi juga meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sebagai dasar perencanaan dan pengambilan kebijakan.

**H2:**Pengawasan keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

Pengawasan keuangan dapat bertindak sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara penerapan sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan. Artinya, meskipun SIA telah diterapkan, tanpa pengawasan yang memadai maka potensi penyimpangan dalam pencatatan maupun pelaporan masih tetap terbuka. Josepina & Sujana (2024) menemukan bahwa sistem pengendalian internal – yang mencakup fungsi pengawasan – mampu memperkuat pengaruh SIA terhadap kualitas pelaporan keuangan. Pengawasan menjadi mekanisme verifikasi bahwa sistem telah dijalankan sesuai prosedur dan hasil output-nya telah sesuai standar yang berlaku. Dukungan juga datang dari Maulida & Tumirin (2025), yang menunjukkan bahwa dalam organisasi sektor swasta sekalipun, kombinasi antara SIA dan pengawasan yang baik menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat diaudit. Dengan kata lain, pengawasan meningkatkan efektivitas sistem, menutup celah penyimpangan, serta mendorong budaya kepatuhan dan integritas dalam pengelolaan keuangan. Dalam konteks BPKPD Kota Mojokerto, keberadaan pengawasan yang berfungsi dengan baik akan memperbesar pengaruh positif SIA terhadap kualitas laporan keuangan, terutama dalam aspek keandalan dan transparansi.

**H3:** Pengawasan keuangan memoderasi hubungan antara penerapan sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk menguji pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD) Kota Mojokerto, serta peran pengawasan keuangan sebagai variabel pemoderasi. Metode kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengumpulan data yang terstruktur dan analisis statistik untuk menguji hubungan antar variabel secara objektif dan sistematis, sesuai dengan pendekatan yang diuraikan oleh (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di BPKPD Kota Mojokerto yang berperan dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan. Sampel diambil sebanyak 50 karyawan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian, seperti keterlibatan langsung dalam proses penerapan sistem informasi akuntansi dan pengawasan keuangan. Sampel sebanyak 50 orang ini dianggap representatif untuk mewakili kondisi organisasi dan memadai untuk analisis regresi linear berganda dan moderasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di lingkungan Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD) Kota Mojokerto yang memiliki keterkaitan langsung dengan sistem informasi akuntansi, pengawasan keuangan, dan penyusunan laporan keuangan. Penggunaan data primer memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang aktual dan spesifik sesuai dengan indikator masing-masing variabel penelitian. Setiap item dalam kuesioner dirancang berdasarkan indikator yang telah dirumuskan secara teoritis, sehingga mampu menggambarkan persepsi, pemahaman, dan pengalaman responden secara langsung. Hal ini menjadikan data primer sebagai sumber utama yang relevan dan tepat dalam mendukung tujuan analisis kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian (kuesioner) mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu item dikatakan valid jika memiliki nilai korelasi ( $r$ -hitung) yang lebih besar dari  $r$ -tabel dan signifikan ( $p < 0,05$ ).

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

| Variabel                                 | Item | Rhitung | Rtabel | Kesimpulan |
|------------------------------------------|------|---------|--------|------------|
| Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X) | 1    | 0,749   | 0,2787 | Valid      |
|                                          | 2    | 0,696   | 0,2787 | Valid      |
|                                          | 3    | 0,832   | 0,2787 | Valid      |
|                                          | 4    | 0,835   | 0,2787 | Valid      |
|                                          | 5    | 0,766   | 0,2787 | Valid      |
| Kualitas Laporan Keuangan (Y)            | 1    | 0,759   | 0,2787 | Valid      |
|                                          | 2    | 0,890   | 0,2787 | Valid      |
|                                          | 3    | 0,702   | 0,2787 | Valid      |

|                         |   |       |        |       |
|-------------------------|---|-------|--------|-------|
| Pengawasan Keuangan (Z) | 4 | 0,826 | 0,2787 | Valid |
|                         | 5 | 0,716 | 0,2787 | Valid |
|                         | 1 | 0,727 | 0,2787 | Valid |
|                         | 2 | 0,834 | 0,2787 | Valid |
|                         | 3 | 0,922 | 0,2787 | Valid |
|                         | 4 | 0,844 | 0,2787 | Valid |
|                         | 5 | 0,847 | 0,2787 | Valid |

Berdasarkan Tabel 1, seluruh item pada masing-masing variabel baik Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X), Kualitas Laporan Keuangan (Y), maupun Pengawasan Keuangan (Z) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel sebesar 0,2787. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan dalam kuesioner valid, karena mampu mengukur indikator yang dimaksud secara tepat. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dinyatakan layak digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

#### Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi atau keandalan instrumen penelitian. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,70, yang berarti instrumen tersebut menghasilkan data yang konsisten saat digunakan berulang kali.

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel                                 | N Item | Cronbach's Alpha | Kesimpulan |
|------------------------------------------|--------|------------------|------------|
| Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X) | 5      | 0,835            | Reliabel   |
| Kualitas Laporan Keuangan (Y)            | 5      | 0,832            | Reliabel   |
| Pengawasan Keuangan (Z)                  | 5      | 0,891            | Reliabel   |

Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, yaitu 0,835 untuk Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X), 0,832 untuk Kualitas Laporan Keuangan (Y), dan 0,891 untuk Pengawasan Keuangan (Z). Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan konsisten dalam mengukur masing-masing variabel. Dengan demikian, seluruh instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengumpulan data.

#### Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi secara normal, yang merupakan salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi linear klasik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan Tabel 1, nilai signifikansi hasil uji menunjukkan angka di atas 0,05, yang berarti data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk pengujian regresi selanjutnya.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |      |                         |
|----------------------------------|------|-------------------------|
|                                  |      | Unstandardized Residual |
| N                                |      | 50                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean | ,0000000                |

|                          |                |                     |
|--------------------------|----------------|---------------------|
|                          | Std. Deviation | 2,80349607          |
| Most Extreme Differences | Absolute       | ,106                |
|                          | Positive       | ,106                |
|                          | Negative       | -,090               |
| Test Statistic           |                | ,106                |
| Asymp. Sig. (2-tailed)   |                | ,200 <sup>c,d</sup> |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil Uji Normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, yang berarti data residual berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap analisis regresi. Normalitas data merupakan syarat penting dalam analisis statistik parametrik karena memastikan bahwa estimasi parameter dan pengujian hipotesis dapat dilakukan secara valid dan akurat.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial antara variabel independen yaitu penerapan sistem informasi akuntansi dan pengawasan keuangan terhadap variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Koefisien regresi masing-masing variabel menunjukkan arah hubungan yang positif, dan nilai signifikansi di bawah 0,05 menegaskan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik.

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                                          | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficient s Beta | t     | Sig. |
|-------|------------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------------|-------|------|
|       |                                          | B                           | Std. Error |                                 |       |      |
| 1     | (Constant)                               | 5,257                       | 2,718      |                                 | 1,934 | ,059 |
|       | Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X) | ,286                        | ,193       | ,243                            | 1,484 | ,145 |
|       | Pengawasan Keuangan (Z)                  | ,464                        | ,178       | ,428                            | 2,615 | ,012 |

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Persamaan regresi  $Y = 5,257 + 0,286X + 0,464Z$  menunjukkan bahwa secara simultan penerapan sistem informasi akuntansi (X) dan pengawasan keuangan (Z) berpengaruh

terhadap kualitas laporan keuangan (Y) di BPKPD Kota Mojokerto. Konstanta sebesar 5,257 menyatakan bahwa jika tidak ada penerapan sistem informasi akuntansi dan pengawasan keuangan ( $X$  dan  $Z = 0$ ), maka nilai kualitas laporan keuangan diperkirakan sebesar 5,257. Koefisien regresi sebesar 0,286 untuk  $X$  menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam penerapan sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,286 satuan, meskipun secara statistik tidak signifikan ( $p = 0,145 > 0,05$ ). Sementara itu, koefisien 0,464 untuk  $Z$  menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pengawasan keuangan akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,464 satuan, dan pengaruh ini signifikan secara statistik ( $p = 0,012 < 0,05$ ).

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang ditampilkan dalam Tabel 4, diketahui bahwa variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi ( $X$ ) memiliki nilai koefisien sebesar 0,286 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,145. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di BPKPD Kota Mojokerto. Meskipun demikian, arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa peningkatan penerapan sistem informasi akuntansi cenderung diikuti oleh peningkatan kualitas laporan keuangan, walaupun pengaruhnya belum cukup kuat secara statistik.

Sementara itu, variabel Pengawasan Keuangan ( $Z$ ) menunjukkan hasil yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai koefisien sebesar 0,464 dan nilai signifikansi sebesar 0,012 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa pengawasan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan kata lain, semakin baik pengawasan keuangan yang dilakukan di BPKPD Kota Mojokerto, maka semakin tinggi pula kualitas laporannya. Temuan ini mendukung pentingnya fungsi pengawasan sebagai kontrol dalam menjaga akuntabilitas dan transparansi keuangan daerah.

#### Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi atau perubahan pada variabel dependen, dalam hal ini kualitas laporan keuangan, dapat dijelaskan oleh variabel independen seperti penerapan sistem informasi akuntansi dan pengawasan keuangan. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan dari analisis regresi menunjukkan persentase kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin tinggi nilai  $R^2$ , maka semakin besar pula kemampuan model dalam menjelaskan variabilitas data kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, hasil tabel 3 yang menampilkan nilai  $R^2$  memberikan gambaran tentang efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi dan pengawasan keuangan dalam menjelaskan perubahan kualitas laporan keuangan di BPKPD Kota Mojokerto.

**Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Model 1**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,626 <sup>a</sup> | ,392     | ,366              | 2,863                      |

a. Predictors: (Constant), Pengawasan Keuangan (Z), Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X)

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan  
(Y)

Berdasarkan Tabel 5, hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,392. Artinya, sebesar 39,2% variasi dalam kualitas laporan keuangan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu penerapan sistem informasi akuntansi (X) dan pengawasan keuangan (Z). Sementara sisanya, yaitu 60,8%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,366 memperkuat interpretasi tersebut dengan memperhitungkan jumlah variabel prediktor yang digunakan. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun model memiliki kemampuan prediksi yang cukup, masih terdapat ruang untuk memasukkan variabel lain yang mungkin berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di BPKPD Kota Mojokerto.

Analisis Moderasi

Analisis moderasi dilakukan untuk menguji apakah variabel pengawasan keuangan mampu memoderasi hubungan antara penerapan sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan Tabel 4, hasil interaksi antara sistem informasi akuntansi dan pengawasan keuangan menunjukkan nilai koefisien yang signifikan dengan arah hubungan positif. Hal ini mengindikasikan bahwa pengawasan keuangan memperkuat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, peran moderasi pengawasan keuangan terbukti secara statistik dalam model ini.

**Tabel 6 Hasil Analisis Moderasi  
Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                                                            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients Beta | t     | Sig. |
|------------------------------------------------------------------|-----------------------------|------------|--------------------------------|-------|------|
|                                                                  | B                           | Std. Error |                                |       |      |
| 1 (Constant)                                                     | 12,025                      | 1,441      |                                | 8,345 | ,000 |
| Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X)_Pengawasan Keuangan (Z) | ,020                        | ,004       | ,622                           | 5,504 | ,000 |

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Berdasarkan Tabel 6, hasil analisis moderasi menunjukkan bahwa variabel interaksi antara Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X) dan Pengawasan Keuangan (Z) memiliki nilai koefisien sebesar 0,020 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang jauh lebih kecil dari 0,05 ini menunjukkan bahwa interaksi antara kedua variabel tersebut berpengaruh secara positif terhadap kualitas laporan keuangan. Koefisien positif ini juga mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengawasan keuangan, maka pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan akan semakin kuat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengawasan keuangan berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara penerapan sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan. Temuan ini mendukung teori dan penelitian sebelumnya

seperti yang disampaikan oleh Josepina & Sujana (2024), yang menunjukkan bahwa adanya sistem pengendalian atau pengawasan internal dapat memperkuat kinerja sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan laporan keuangan yang andal. Di lingkungan BPKPD Kota Mojokerto, penguatan fungsi pengawasan dapat menjadi strategi penting dalam memastikan bahwa implementasi sistem informasi akuntansi benar-benar mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan daerah.

**Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Model 2**  
**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,622 <sup>a</sup> | ,387     | ,374              | 2,845                      |

a. Predictors: (Constant), Penerapan Sistem

Informasi Akuntansi (X)\_Pengawasan Keuangan (Z)

Berdasarkan Tabel 7, hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk Model 2 menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,387. Ini berarti bahwa sebesar 38,7% variasi dalam kualitas laporan keuangan di BPKPD Kota Mojokerto dapat dijelaskan oleh variabel interaksi antara penerapan sistem informasi akuntansi dan pengawasan keuangan sebagai moderator. Sementara itu, sisanya sebesar 61,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,374 juga menunjukkan kestabilan model setelah disesuaikan dengan jumlah prediktor yang digunakan. Hasil ini mengindikasikan bahwa interaksi moderasi memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan, mendukung temuan sebelumnya bahwa sinergi antara sistem informasi dan pengawasan internal dapat meningkatkan akurasi dan akuntabilitas pelaporan keuangan di sektor publik.

**Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**  
Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diketahui bahwa variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di BPKPD Kota Mojokerto, dengan nilai signifikansi sebesar 0,145 yang melebihi ambang batas 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun ada kecenderungan peningkatan kualitas laporan keuangan seiring dengan penerapan SIA sebagaimana tercermin dalam koefisien positif sebesar 0,286 namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa faktor lain di luar sistem informasi juga memiliki peranan penting, atau bahwa penerapan SIA di instansi tersebut belum dilakukan secara optimal dari segi kualitas teknis, pemahaman pengguna, atau integrasi sistem.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Kamandita & Suwandi (2025) yang menyebutkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi belum memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan jika tidak disertai oleh dukungan kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal yang kuat. Selain itu, Atharrizka et al. (2021) juga menegaskan bahwa keberhasilan penerapan SIA dalam sektor publik sangat tergantung pada pengendalian internal yang efektif, integrasi antar unit kerja, serta komitmen manajerial. Dengan demikian, tidak cukup hanya mengimplementasikan SIA secara

struktural, melainkan juga dibutuhkan kesiapan organisasi dan pemanfaatan sistem secara optimal untuk mendorong akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan.

Secara teoritis, Mulyadi (2023) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data akuntansi guna menghasilkan informasi keuangan yang relevan dan andal. Namun, teori ini juga menekankan pentingnya komponen manusia, prosedur, dan teknologi dalam mendukung sistem. Jika salah satu elemen ini tidak berfungsi secara optimal misalnya, kurangnya pelatihan atau ketidaksesuaian sistem dengan kebutuhan organisasi—maka fungsi SIA tidak akan dapat diwujudkan secara maksimal. Dengan kata lain, efektivitas SIA dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sangat tergantung pada keterpaduan antara teknologi, prosedur, dan kompetensi pengguna.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah, khususnya BPKPD Kota Mojokerto, perlu memperhatikan aspek kualitas implementasi SIA secara menyeluruh. Bukan hanya dari sisi teknologinya, tetapi juga pelatihan sumber daya manusia, evaluasi rutin atas efektivitas sistem, serta integrasi proses kerja lintas unit agar sistem benar-benar mendukung kualitas laporan keuangan. Selain itu, pengambil kebijakan perlu mendorong kolaborasi antara unit teknologi informasi dan unit keuangan agar sistem informasi akuntansi tidak hanya menjadi formalitas administratif, tetapi benar-benar menjadi alat strategis dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

#### Pengaruh Pengawasan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Pengawasan Keuangan (Z) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada BPKPD Kota Mojokerto, dengan nilai koefisien sebesar 0,464 dan tingkat signifikansi sebesar 0,012 (lebih kecil dari 0,05). Artinya, semakin kuat dan konsisten pelaksanaan pengawasan keuangan, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini mengindikasikan bahwa peran pengawasan menjadi krusial dalam memastikan bahwa setiap aktivitas keuangan daerah berjalan sesuai dengan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Mariana et al. (2021) yang menegaskan bahwa pengawasan keuangan berperan signifikan dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Dalam konteks pemerintahan, pengawasan tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme deteksi dan koreksi kesalahan, tetapi juga sebagai sarana untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan dilakukan secara efisien dan sesuai dengan standar pelaporan. Demikian pula, Hartoto et al. (2025) menyatakan bahwa kelemahan dalam sistem pengawasan dapat mengakibatkan distorsi informasi keuangan, sehingga laporan yang dihasilkan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Oleh karena itu, keberadaan pengawasan yang efektif akan mendorong peningkatan integritas dan keandalan laporan keuangan. Secara teoritis, teori kontrol manajerial menempatkan pengawasan sebagai salah satu pilar utama dalam sistem pengendalian internal yang bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dapat dicapai secara efisien dan efektif. Menurut Kawatu (2019), pengawasan keuangan mencakup proses evaluasi dan pemantauan terhadap aktivitas keuangan agar tetap berada dalam koridor peraturan dan tujuan organisasi. Jika pengawasan

dilakukan dengan konsisten dan obyektif, maka potensi kesalahan, penyimpangan, atau manipulasi dalam laporan keuangan dapat diminimalisir. Dengan demikian, pengawasan yang baik akan menghasilkan laporan yang lebih akurat, relevan, dan dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah, khususnya BPKPD Kota Mojokerto, perlu terus memperkuat sistem pengawasan keuangan sebagai bagian integral dari tata kelola keuangan daerah. Penguatan dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas aparaturnya, penerapan audit internal yang berbasis risiko, serta pemanfaatan teknologi untuk pemantauan secara real-time. Selain itu, adanya pengawasan eksternal dari lembaga independen seperti Inspektorat Daerah atau BPK juga perlu diintegrasikan dengan pengawasan internal untuk menciptakan mekanisme kontrol yang menyeluruh. Dengan pengawasan yang terstruktur dan berkelanjutan, kualitas laporan keuangan dapat dijaga dan ditingkatkan, sehingga mendukung pencapaian good governance di tingkat daerah.

**Pengawasan Keuangan Memoderasi Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil penelitian pada Tabel 4 memperlihatkan bahwa variabel interaksi antara Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X) dan Pengawasan Keuangan (Z) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan koefisien sebesar 0,020 dan tingkat signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Artinya, pengawasan keuangan berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara penerapan sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan. Dengan kata lain, keberadaan pengawasan yang efektif dapat meningkatkan dampak positif sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas di BPKPD Kota Mojokerto. Semakin baik tingkat pengawasan keuangan, semakin optimal pula penerapan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan daerah.

Temuan ini konsisten dengan hasil studi Josepina & Sujana (2024) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal atau pengawasan dapat memperkuat efektivitas sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan laporan keuangan yang andal dan terpercaya. Penelitian lain oleh Atharrizka et al. (2021) juga menegaskan bahwa kombinasi antara penerapan sistem informasi akuntansi yang baik dan pengendalian internal yang memadai berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dengan demikian, sinergi antara teknologi informasi dan pengawasan keuangan menjadi faktor penting dalam mewujudkan akuntabilitas dan transparansi di sektor publik.

Secara teoritis, konsep pengendalian internal dalam teori sistem akuntansi menjelaskan bahwa pengawasan merupakan elemen penting yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Kawatu (2019) menjelaskan bahwa pengawasan keuangan berfungsi sebagai kontrol untuk memastikan bahwa proses pengumpulan, pencatatan, dan pelaporan data keuangan dilakukan dengan akurat dan sesuai dengan standar yang berlaku. Selain itu, Mulyadi (2023) menegaskan bahwa tanpa pengawasan yang memadai, penerapan sistem informasi akuntansi rentan terhadap kesalahan dan manipulasi data, sehingga kualitas laporan keuangan menjadi terdegradasi. Oleh karena itu, pengawasan keuangan yang efektif dapat menjadi katalisator untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi keuangan yang andal dan berkualitas.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa pemerintah daerah khususnya BPKPD Kota Mojokerto perlu mengoptimalkan peran pengawasan keuangan sebagai pelengkap penerapan sistem informasi akuntansi. Penguatan pengawasan dapat dilakukan dengan memperbaiki mekanisme audit internal, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia pengawas, serta memanfaatkan teknologi untuk monitoring yang lebih akurat dan real-time. Strategi ini tidak hanya akan meningkatkan keandalan dan kualitas laporan keuangan, tetapi juga memperkuat tata kelola keuangan daerah secara menyeluruh. Dengan demikian, integrasi antara sistem informasi akuntansi dan pengawasan yang efektif dapat menjadi fondasi utama dalam mencapai good governance dan transparansi publik yang lebih baik.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di BPKPD Kota Mojokerto, namun pengawasan keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, dan pengawasan keuangan memperkuat hubungan antara penerapan sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Atharrizka, N., Nurjanah, Y., & Andrianto, T. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Informatika Kesatuan*, 1(2), 107–118.
- Dasmaran, V.-, Yulaeli, T.-, & Selfiani, - -. (2018). Pengaruh Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah (Bpkad) Pandeglang. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(2). <https://doi.org/10.28932/Jam.V10i2.1082>
- Hartoto, Andriani, A. F., Andriana, N., Nurkhamid, M., Yustiani, S., Rakhmawati, I., Sriyani, Aprilia, R., Sunyoto, E., Astuti, E., Kurniawati, L., & Ambarwati, R. D. (2025). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Teori dan Praktek)*. Widina Media Utama.
- Josepina, A., & Sujana, I. K. (2024). Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(5), 1264–1271.
- Kamandita, A. Z., & Suwandi. (2025). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 80–106.
- Kawatu, F. S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sektor Publik*. CV Budi Utomo.
- Latif, A., Rikie, Andriyana, Y., Kuswanto, Rosada, H., Maulana, A. C., & Hasbi. (2019). *Buku Pintar Pengelolaan Keuangan Daerah*. Direktorat Jenderal Bina Keuangan Daerah - Kementerian Dalam Negeri.

- Mariana, D., Siregar, S. V., & Harto, P. (2021). Peran Pengawasan Keuangan dalam Meningkatkan Akuntabilitas Keuangan Daerah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 18(2).
- Maulida, B. N., & Tumirin. (2025). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Eyelink Group). *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 138–165.
- Mulyadi. (2023). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.
- Mulyani, S. (2022). *Sistem Informasi Akuntansi*. Universitas Terbuka.
- Selfiani, S. (2024). The Effect Of Human Capital On Financial Performance With Corporate Sustainable Growth As A Moderating Variable. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (Jakpi)*, 4(1), 56–70. <https://doi.org/10.32509/Jakpi.V4i1.4086>
- Selfiani, S., Prihanto, H., Usmar, U., & Lanori, T. (2024). Business Digitalization Education For The Society To Face The Era Of Revolution 4.0. *International Conference And Community Development (Iccd)*, 6(1), 638–688. <https://doi.org/10.33068/Iccd.V6i1.801>
- Selfiani, S., & Usmar, U. (2023). The Effect Of Intellectual Capital On The Quality Of Sustainability Report Disclosures With Financial Performance As A Moderating Variable. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 177–188. <https://doi.org/10.28932/Jam.V15i1.6364>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Usmar, U., Prihanto, H., Lanori, T., & Selfiani, S. (2024). *The Influence of Green Culture on Sustainability Development Goals ( SDGs ) With GCG Variables as A Moderation*. 3(4), 1263–1274. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sj.v3i4.393>